

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual; keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya penentu keberhasilan masa depan, tetapi dengan pendidikan yang baik keberhasilan akan lebih mudah tercapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa dukungan dari lingkungan yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, dan kelompok sebaya.

Setiap siswa yang mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah. selain itu setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnyayang berupa mengatur perilaku siswa di sebut disiplin sekolah. pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah. Melihat pandangan di atas

tentunya dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting.

Saat ini banyak ditemukan salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di luar sekolah seperti rental play station di jalanan, di mall.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Tindakan bolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Efeknya akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga sekolah itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminat atau tidak disenangi. Siswa yang suka membolos sering kali ikut serta terlibat hal-hal yang cenderung merugikan diri mereka sendiri. di antara akibat membolos yaitu dia akan bergaul dengan teman-teman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan remaja lainnya seperti perkelahian dan pencurian.

Terdapat kasus I perilaku membolos dari Mahmudah yang terdapat di SMP Kesatrian 1 Semarang menunjukkan adanya perilaku yang tidak disiplin di sekolah tersebut ditunjukkan melalui perilaku sejumlah siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, seperti siswa yang datang terlambat di sekolah,

siswa membolos dengan cara : siswa meninggalkan jam pelajaran yang sedang berlangsung, siswa sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk kembali ke dalam kelas setelah minta ijin, dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Kasus II menurut Wenny Graciani yang terdapat di SMP Negeri 2 Delanggu menunjukkan adanya perilaku membolos, banyaknya siswa yang menimbulkan masalah di sekolah dan masalah yang dihadapi sangatlah beragam. Namun sering muncul adalah masalah tentang kedisiplinan. Masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa, diantaranya membolos atau ketidakhadiran siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi pada siswa MAN 2 MODEL Medan terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi beberapa siswa antara lain : (1) perilaku membolos, (2) adanya konflik antar teman sebaya, (3) kurang bersosialisasi di lingkungan sekolah. Guru BK di sekolah tersebut menjelaskan kepada peneliti bahwa persentase siswa yang absensi per minggu mencapai kurang lebih 10 %, masalah yang di hadapi siswa di sekolah tersebut tidaklah terlalu fatal tetapi bisa saja dapat merugikan siswa tersebut karena selalusaha ada alasan siswa untuk tidak hadir ke sekolah dengan latar belakang yang tidak jelas. Contohnya siswa tersebut tidak hadir ke sekolah lalu membuat surat izin dengan alasan yang tidak logis, dan ada pula siswa yang membolos di sekolah tersebut. Namun meskipun demikian guru BK di sekolah tersebut mempunyai usaha untuk mengatasinya dengan cara memanggil siswa yang membolos atau absen ke ruang BK untuk di tanyakan apa penyebab mereka tidak hadir ke sekolah. Jika siswa tidak hadir lebih dari 3 kali maka orang tua/wali

siswa akan di panggil ke sekolah untuk bertemu dengan guru BK, dan berkonsultasi dengan orang tua/wali siswa perihal ketidakhadiran anaknya ke sekolah.

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa peristiwa yang mereka alami akan menimbulkan perilaku yang tidak baik untuk masa depan mereka sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang mampu membina para siswa untuk merubah perilaku yang tidak baik tersebut. Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang di inginkan.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dipilih oleh penulis karena tingkah laku dapat dipelajari melalui kematangan dan belajar, serta layanan bimbingan kelompok agar mendapatkan hasil yang optimal yang membawa perkembangan kearah yang lebih baik. Tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku bolos.

Wibowo (2005: 38) menguraikan bahwa bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas dasar jadwal reguler untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Pengertian ini juga menekankan kelompok sebagai alat atau media dalam bimbingan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPA-2 MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2021/2022.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas
- b. Siswa meninggalkan kelas pada jam pelajaran tertentu
- c. Siswa tidak masuk sekolah tanpa izin
- d. Siswa mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “**pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku membolos siswa kelas XI IPA-2 MAN 2 Model Medan tahun ajaran 2021/2022.**”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku membolos pada siswa Kelas XI IPA-2 MAN 2 Model Medan tahun ajaran 2021/2022.**”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku membolos siswa kelas XI IPA-2MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1) Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah agar mengarahkan tenaga pengajarnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kegiatan layanan konseling kelompok dan kegiatan bimbingan konseling lainnya
- b. Dengan adanya rasa tanggung jawab di dalam diri siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar
- c. Dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar.

2. Bagi guru BK:

- a. Guru BK dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan BK di sekolah

c. Sebagai acuan guru BK untuk mengarahkan siswa dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi

3. Bagi siswa:

a. Dapat mengetahui jalan keluar dari masalah yang sedang di hadapinya

b. Membuat siswa menyadari bahwa tanggung jawab di dalam belajar itu sangatlah penting

4. Bagi peneliti selanjutnya

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam penelitian dibidang bimbingan kelompok serta mengembangkan pendekatan bimbingan kelompok lainnya dalam penelitian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang juga meneliti hal yang sama tentang tanggung jawab belajar siswa di sekolah.

2) Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan khasanah keilmuan di bidang bimbingan konseling khususnya berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku membolos